

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pernyataan tujuan pendidikan di atas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan bermutu sebagaimana yang tersurat dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum

Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan alat pembelajaran yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam prosesnya, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangannya, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan kemajuan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 5.

visi dan arah yang jelas.² Disamping itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip perbedaan individual di antara peserta didik dalam bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhannya, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.³ Oleh karena itu, wajar apabila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi yang sedang terjadi.

Titik tolak pengembangan kurikulum dapat didasari oleh pembaharuan dalam bidang tertentu. Misalnya, penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap sekolah. Sehingga kurikulum diharapkan mampu merealisasikan perkembangan tertentu, sebagai dampak kemajuan iptek dan teknologi informasi, serta globalisasi, tuntutan tuntutan sejarah masa lalu, perbedaan latar belakang murid, nilai-nilai filosofis masyarakat, agama atau golongan tertentu, dan tuntutan etnis kultural tertentu.⁴ Hal ini sejalan dengan salah satu ciri manusia adalah berkembang dan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang tiada henti, tanpa batas ruang dan waktu. Allah SWT menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan, hal ini dinyatakan dalam surat al-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan*

²E. Mulyasa, 2014, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 59.

³Nur Uhbiyati, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, hlm. 134

⁴Oemar Hamalik, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya dan UPI, hlm. 46.

*apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-ra'd: 11)*⁵

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Allah tidak akan merubah keadaan seseorang kecuali dia mau untuk melakukan perubahan sendiri, meskipun manusia tidak lepas dari qadha (ketetapan Allah). Oleh karena itu, sebagai manusia yang memiliki akal pikiran harus selalu berinovasi menuju yang lebih baik.

Pondok Pesantren dengan segala kelebihan dan kekurangannya adalah bagian dari budaya bangsa Indonesia dan bagian dari sistem pendidikan Nasional yang notabennya adalah pendidikan Islam tertua di Indonesia.⁶ Pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan tradisional umat Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan antara aspek ilmu dan aspek perilaku biasanya pesantren dipimpin oleh seorang Kyai yang bertanggung jawab penuh atas proses pendidikan dalam pesantren dibantu oleh beberapa ustadz.⁷

Pondok pesantren dalam upaya peningkatan pengetahuan agama Islam (*tafaquh fi-aldin*) dan penyebar luasannya (dakwah) memiliki keunikan dalam sistem pembelajarannya. Jika ditinjau dari sistematika pengajaran dijumpai jenjang pelajaran yang berulang-ulang (*repetisi*) dari tingkat ke tingkat tanpa terlihat kesudahannya. Dan pengulangan mata pelajaran itu terus

⁵ Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 250.

⁶ Tim Pakar Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, Malang: UIN Malang Press, Cet. I, h. 89

⁷ Hanun Asrohah, 2008, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hlm. 183-192.

berlangsung dari tahun-ketahun walaupun buku teks yang digunakan berlainan.⁸ Menurut Zamakhsyari Dhofier ada empat elemen pokok dalam pesantren yang pertama adalah Kyiai, Santri, pondok dan kitab-kitab kuning.⁹ Keempat elemen itu adalah merupakan ciri khas dari pesantren yang ada di Indonesia karena keempatnya merupakan hal yang berkaitan dalam tradisi pesantren.

Dunia pesantren yang nyaris dipahami oleh masyarakat sebagai dimensi yang tidak berubah, yang selama ini dianggap simbol kejumudan (kebekuan) dan kemandegan (stagnasi), pada kenyataannya memiliki dinamika perkembangan yang dinamis, bisa berubah, mempunyai dasar-dasar yang kuat untuk ikut mengarahkan dan menggerakkan perubahan yang diinginkan, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.¹⁰ Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai pusat pendidikan masyarakat, keberadaannya dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat, bila tidak ingin ditinggalkan.

Masa depan pesantren ditentukan oleh sejauh mana pesantren memformulasikan dirinya menjadi pesantren yang mampu menjawab tuntutan masa depan tanpa kehilangan jati dirinya. Langkah ke arah tersebut harus segera dilakukan melalui sikap akomodatif terhadap perkembangan teknologi modern dengan tetap menjadikan kajian agama sebagai rujukan segalanya. Kemampuan adaptif pesantren atas perkembangan zaman justru akan memperkuat eksistensinya sekaligus menunjukkan keunggulannya.

⁸ Mahmud Arif, 2008, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, hlm. 167.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, 1982, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, hlm. 44.

¹⁰ Rohadi Abdul Fatah, dkk., 2005, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan (Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern)*, Jakarta: PT. Listafariska Putra, hlm. 202.

Keunggulan tersebut terletak pada kemampuan pesantren menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.¹¹

Oleh karena itu, tradisi pesantren diharapkan tetap dipertahankan sebagai lembaga dakwah dengan menempatkan diri sebagai transformator, motivator, dan inovator. Begitu pula sebagai pengkaderan ulama dan sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan. Yang terakhir, pesantren harus menjadi lembaga pengembangan masyarakat dan dari sinilah pesantren diharapkan membawa paradigma berfikir masyarakat yang relevan dengan koridor Islam pada khususnya, serta membawa perkembangan di bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.¹² Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satunya dapat ditempuh melalui manajemen kurikulum pesantren yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kurikulum pesantren harus mempunyai pandangan kedepan agar masih dipercaya masyarakat dan mampu membawa santrinya bersaing ditengah zaman yang modern dan serba digital ini. Manajemen kurikulum ke arah sana memang seharusnya sudah dimulai dari sekarang, karena generasi alfa mungkin saja tidak akan kenal dunia pesantren kalau pesantren tidak berbenah sesuai dengan tuntutan zaman.

Proses pembelajaran dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan

¹¹ Suryadharma Ali, 2013, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, hlm. 61-62.

¹² Suryadharma Ali, 2013, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, hlm. 62.

sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.¹³ Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.

Kriteria proses pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya: (1) materi yang disampaikan memiliki kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, (2) mempunyai daya tarik yang kuat seperti suasana kelas yang akrab dan hangat, (3) tercapainya efektivitas pembelajaran dengan ditandai pencapain tujuan pembelajaran, (4) efesiensi pembelajaran dan (5) tercapainya produktivitas pembelajaran seperti siswa memperoleh hasil belajar yang baik.¹⁴

Pondok Pesantren Roudlotul Mu'tadi'in Ngagel Dukuhseti Pati sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan Islam serta lebih meningkatkan kualitas baik input, proses maupun output, terlebih dengan adanya konteks otonomi dan desentralisasi pendidikan yang mana pondok pesantren dituntut untuk mandiri dalam mengelola lembaganya

¹³Prim Masrokan Mutohar, 2013, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 135.

¹⁴Suaedi Hammado Tantu, 2016, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor: IPB Press, hlm.9

termasuk dalam manajemen kurikulum yang melibatkan seluruh komponen pesantren.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati sesuai dengan indikator mutu pembelajaran yang ditentukan. Ini dibuktikan mulai dari kesesuaian materi yang disampaikan kepada santri sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru yang mendidik juga lulusan dari pondok pesantren sehingga menguasai materi yang diajarkan kepada santri. Kemudian dilihat dari proses, pelaksanaan pembelajaran mampu dilakukan secara harmonis dan ustadz mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*) sehingga mempunyai daya tarik yang kuat. Sedangkan dilihat *output*, santri sudah mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik seperti meraih juara dari lomba tilawah maupun baca kitab kuning.¹⁵

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan ustadz di Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati yang menyatakan bahwa semua ustadz pondok pesantren telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pesantren dengan baik. Guru menyampaikan materi ilmu-ilmu agama baik ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Hadits, Al-Quran, Bahasa Arab ataupun tarikh sesuai dengan target yang ada dikurikulum dan disampaikan dengan menerapkan metode dan media yang variatif dan cukup interaktif. Selain itu, sebelum mengajar, ustadz melaksanakan perencanaan

¹⁵Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 5 Desember 2020, Pukul 16.30 WIB.

pembelajaran dan setelah selesai melaksanakan evaluasi pembelajaran sehingga hasil belajar para santri dapat diukur.¹⁶

Berdasarkan kajian teoretis, hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait pelaksanaan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin memperdalam kajian yang bersumber dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren di Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauh mana hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kurikulum pondok pesantren di Pesantren Roudlotul Muhtadi'in

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tanggal 7 Desember 2020, Pukul 19.30 WIB.

Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang peneliti temukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua yang dimiliki Bangsa Indonesia yang perlu diperhatikan eksistensinya.
2. Dalam mengelola pendidikan di pondok pesantren harus memperhatikan kaidah manajemen yang baik
3. Manajemen kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran mulai terlihat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui dan menganalisis hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kurikulum pondok pesantren di Pesantren Roudlotul Muftadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

- a. Diperoleh gambaran mengenai konsep pengelolaan kurikulum pesantren yang sesuai dalam segala aspeknya terutama pada muatan materi keagamaan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang adanya pengelolaan kurikulum di pesantren

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam mengembangkan kurikulum yang berlandaskan keagamaan di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum keagamaan di pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Menambah wawasan bagi ustadz di pondok pesantren mengenai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran kepada para santri sehingga mutu santri dapat ditingkatkan secara optimal.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis tentang “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021” secara keseluruhan terdiri dari lima sub pembahasan, masing-masing sub pembahasan disusun secara rinci dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari tiga sub bahasan. Sub bab pertama membahas kajian teori yang meliputi: *Pertama*, mutu pembelajaran, meliputi: pengertian mutu pendidikan, komponen-komponen peningkatan mutu pembelajaran, indikator mutu pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran. *Kedua*, konsep manajemen kurikulum pondok pesantren meliputi: pengertian manajemen, kurikulum pondok pesantren, komponen-komponen kurikulum, pengertian pondok pesantren, elemen-elemen pesantren, kurikulum pondok pesantren, sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, dan pengembangan kurikulum di pondok pesantren. Sub bab kedua membahas penelitian terdahulu, kerangka pikir.

Bab III: Metodologi Penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi empat sub bahasan, meliputi: Sub bab pertama membahas gambaran objek penelitian. Sub bab kedua membahas paparan data penelitian, yang meliputi: *Pertama*, Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada kelas musyawarah di Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati. *Kedua*, Faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat

dalam meningkatkan pembelajaran pada kelas musyawarah di Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati. *Ketiga*, Hasil peningkatan mutu pembelajaran pada kelas musyawarah melalui implementasi kurikulum pondok pesantren di Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati. Sub bab ketiga, pembahasan hasil penelitian. Sub bab keempat berisi tentang keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

